

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia bisnis persaingan semakin ketat dan cepat, hal ini dapat ditunjukkan oleh perusahaan PT Sepatu Bata Tbk (BATA) yang telah memutuskan untuk menutup pabriknya dikarenakan kondisi hutang yang menumpuk, perdagangan saham dihentikan dan terancam delisting. Karena ada banyak pesaing di dalam dunia bisnis, setiap perusahaan harus mengubah manajemennya menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwa perusahaan harus tetap bertahan dan menemukan cara untuk bersaing dengan perusahaan lain.

Jika perusahaan mampu bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat, itu menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang baik. Tujuan Perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. (Ansori et al., 2022). Keahlian Manajemen yang efektif dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan operasional Perusahaan dapat meningkatkan keuntungan secara signifikan, peningkatan keuntungan perusahaan menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan. Di Indonesia prioritas Perusahaan bervariasi sesuai dengan kepemilikan modal. Berdasarkan kepemilikan modal perusahaan di Indonesia dibedakan menjadi 3 diantaranya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS).

Salah satu investasi pemerintah adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terdapat 115 perusahaan milik negara berdasarkan bumn.go.id, namun tidak semuanya tersedia untuk umum (*go public*) atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hanya sebagian saham yang bisa dibeli oleh publik. Analisis rasio keuangan dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan untuk mempelajari kinerja bisnis dan memprediksi kondisi bisnisnya. Bisnis di pasar saham Indonesia semakin bersaing, ini merupakan bagian dari kegiatan pasar modal karena pasar modal pada dasarnya merupakan sarana investasi dimana pemilik modal dapat berinvestasi untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan. Dari 115 perusahaan BUMN terdapat beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar perusahaan yang terdaftar dalam daftar saham konstruksi berfokus pada bisnis yang berkaitan dengan konstruksi bangunan, pengembangan lahan, properti, jalan tol, dan area lainnya.

Perusahaan Milik negara yang bergerak dalam bidang konstruksi dikenal sebagai BUMN Konstruksi. Menurut Undang – Undang No. 18 tahun 1999 tentang Industri Konstruksi, pekerjaan konstruksi termasuk semua atau sebagian dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, termasuk pekerjaan arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal dan pengelolaan lingkungan hidup, serta kelengkapannya untuk membangun bangunan atau struktur fisik lainnya. Pada pemerintahan Presiden Joko Widodo, sektor pembangunan Indonesia telah mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Ditunjukkan oleh

perkembangan infrastruktur jalan tol yang pesat, adalah prioritas utama pemerintahan Presiden Jokowi. Sebagai contoh, pembangunan Jalan Tol Trans merupakan salah satu kinerja pemerintah dalam hal pembangunan infrastruktur yang menarik perhatian publik. Menurut data dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah terjadi sebagai dampak dari rampungnya proyek infrastruktur. (Rohim, 2024). Dengan pembangunan infrastruktur yang digencarkan oleh pemerintah saat ini, sektor konstruksi mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuannya untuk mencapai pemerataan pembangunan, terutama untuk wilayah di luar pulau Jawa.

Tabel I. 1
Anggaran Infrastruktur

Tahun	Anggaran Infrastruktur
2018	Rp 410,4 T
2019	Rp 415,0 T
2020	Rp 423,3 T
2021	Rp 418,3 T
2022	Rp 365,8 T

Sumber: <https://www.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan pada informasi di atas, disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan di bidang konstruksi menunjukkan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Karena banyak proyek pemerintah yang sedang berlangsung, seperti jalan tol, jembatan, bendungan, bandara dan fasilitas

umum lainnya sehingga banyak investor melirik perusahaan konstruksi untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba perusahaan konstruksi pasti akan dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam pembangunan infrastruktur nasional. Perusahaan dapat memperoleh keuntungan jika telah menyelesaikan proyek infrastruktur. Untuk menyelesaikan proyek tersebut, perusahaan harus mempertimbangkan beberapa hal, salah satunya adalah keuangan.

Selain menerbitkan obligasi dan saham untuk melaksanakan proyek, perusahaan harus memiliki modal untuk membiayai kegiatan usahanya. Disisi lain beberapa perusahaan menggunakan sistem turnkey atau kontrak kerja dimana pemberi kerja membayar pekerjaan setelah pekerjaan tersebut selesai. Dalam hal pembayaran, tidak semua perusahaan yang mengerjakan proyek menggunakan sistem pembayaran bertahap atau termin yang disesuaikan dengan kemajuan proyek tersebut. Namun, pemerintah juga menerapkan sistem turnkey yang berarti pemilik proyek membayar kontraktor setelah proyek selesai atau setelah pelaksana menyerahkan proyek kepada pemilik.

Dari Permasalahan sistem bayar tersebut membuat cash flow dan membuat beberapa emiten terganggu karena dalam menjalankan proyek membutuhkan banyak modal. Hal tersebut membuat beberapa perusahaan melakukan pinjaman untuk modal dalam memulai proyek. Namun beberapa Perusahaan BUMN tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Dalam artikel (Harso, 2023) menyebutkan bahwa empat BUMN Karya terlilit hutang diantaranya per kuartal I-2023, PT Waskita Karya Tbk (SKT), PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT PP Tbk (PTPP) dan PT Adhi Karya Tbk

(ADHI) memiliki hutang sebesar Rp 214 triliun. Ini meningkat dari pada akhir 2022. Tingginya beban hutang membuat kesehatan keuangan BUMN terganggu. BUMN Mengalami peningkatan hutang terutama karena hutang jangka Panjang. (Bisnis.com, 2020).

Faktor -faktor yang menyebabkan hutang BUMN terus meningkat salah satunya tekanan nilai rupiah yang meningkat tajam sepanjang 2018, kondisi ini menyebabkan perusahaan gagal bayar atau terancam bangkrut. Masalah *principle-agent* dalam manajemen karena kurangnya kompetensi yang mengakibatkan masalah keuangan yang signifikan. Manajemen dan direksi perusahaan didasari oleh faktor *non-competency* sehingga menimbulkan tekanan finansial. Pandemi Virus Corona atau Covid-19 menjadi salah satu penyebab yang memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja BUMN. Erick Thohir, sebagai menteri BUMN menyatakan bahwa Sembilan Puluh Persen Perusahaan BUMN mengalami penurunan pendapatan yang signifikan.

Mengingat BUMN merupakan perusahaan milik negara, maka kesehatan keuangan tentunya sangat penting. Kesehatan finansial perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisa laporan keuangan. Analisa ini berguna untuk membuat laporan keuangan mudah dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, internal dan eksternal. Analisis kinerja keuangan adalah salah satu cara yang umum digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan, yang memanfaatkan rasio sebagai indikator penilaiannya. Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas adalah rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Ni Wayan Etik Septi Virgianthi, Anik Yuesti, Ni Putu Shinta Dewi (2019) menyatakan meskipun variabel solvabilitas dan aktivitas tidak mempengaruhi pertumbuhan laba, mereka menyimpulkan bahwa variabel likuiditas mempengaruhi pertumbuhan laba. Menurut peneliti Iaman Rusdianto, Bambang Waluyo, Fatimah (2020) mereka menyimpulkan dari penelitiannya yaitu Current Ratio memberikan dampak positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam subektor konstruksi, pertumbuhan laba perusahaan sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif dan signifikan dipengaruhi oleh Debt to assets ratio dan Total assets turnover tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasio likuiditas adalah indikator penting yang menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. (Buntu, 2022). Rasio ini menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan serta kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar. Rasio likuiditas perusahaan sangat penting, likuiditas yang rendah dapat memengaruhi solvabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

Rasio Solvabilitas, yang juga dikenal sebagai leverage berfungsi sebagai tolak ukur proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Roudhotul Badriah, 2021). Yaitu mengukur sejauh mana kewajiban

perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. Rasio Solvabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan membayar seluruh hutangnya dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya. (Alisha & Muis, 2018).

Salah satu cara untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya dan menjalankan operasinya adalah dengan menghitung rasio aktivitasnya. (Salsabila Idris et al., 2022). Selain itu, rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu organisasi memanfaatkan aset atau sumber dayanya dengan efektif dalam hal penjualan, penagihan hutang, dan aktivitas lainnya. Berdasarkan peraturan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBu/2002 rasio aktivitas terbagi menjadi tiga yaitu : collection periode, inventory turnover, total assets turnover (TATO).

Dengan permasalahan yang melatarbelakangi perusahaan BUMN Peneliti ingin melakukan penelitian yang akan membahas perusahaan dalam sektor konstruksi. Dikarenakan Perekonomian Indonesia selalu berubah, dan sektor ini adalah salah satu yang dapat bertahan, selain itu di dalam sektor ini sangat menarik untuk dibahas maka dari itu penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk menganalisis seberapa besar Pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI selama periode 2018 – 2022. Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dampak Rasio Likuiditas, terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022?
2. Bagaimana Dampak Rasio Solvabilitas, terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022?
3. Bagaimana Dampak Rasio Aktivitas, terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022?
4. Bagaimana Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Rasio Likuiditas, terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Rasio Solvabilitas, terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Rasio Aktivitas, terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022.
4. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2018 – 2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pertimbangan serta memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan bagaimana Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas mempengaruhi Pertumbuhan Laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat diharapkan akan berfungsi sebagai referensi tambahan untuk penelitian yang mengkaji pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman umum mengenai penelitian ini, pembahasan disusun secara sistematis dan terbagi ke dalam beberapa bab. Berikut adalah bagian-bagiannya:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, menjelaskan tentang informasi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan dari penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan untuk membantu Anda memahami isi penelitian secara keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memberikan penjelasan tentang teori yang berhubungan dengan subjek penelitian, dengan mengacu pada sumber dan buku-buku lain yang relevan. Hubungan antara variabel dalam penelitian digambarkan melalui kerangka konsep atau kerangka pemikiran, yang dikembangkan dari rangkuman tinjauan pustaka atau kerangka teori, kerangka pemikiran ini disusun berdasarkan landasan teori yang ditemukan dalam tinjauan literatur dan diikuti dengan hipotesis yang menjelaskan tujuan penelitian dalam bagian akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang lokasi penelitian dan waktu untuk penelitian, teknik penelitian yang digunakan dan subjek penelitian yang mencakup penentuan populasi diberikan dalam bab ini. Selain itu, bab ini berisi tentang sampel penelitian, termasuk ukuran sampel dan teknik sampling dan teknik sampling atau metode pengumpulan data. Instrumen penelitian, yang mencakup alat dan bahan yang digunakan, serta prosedur kerja dijelaskan secara mendetail. Di bagian akhir, dijelaskan metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan umum tentang objek penelitian, yaitu pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan BUMN sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Pada bagian ini, dijelaskan deskripsi data penelitian, dimana Variabel Pertumbuhan Laba berperan sebagai variabel dependen, sementara Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas berfungsi sebagai variabel independen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang didapatkan pada Bab 4. Kesimpulan ini merangkum temuan-temuan utama yang terkait dengan tujuan penelitian. Selain itu, akan disertakan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian, yang diharapkan dapat membantu untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau penerapan praktis dari hasil penelitian tersebut.

